

NASKAH PUBLIKASI
SOLO BARU *MODERN MUSIC CONCERT HALL*
PENEKANAN PADA ARSITEKTUR KONTEMPORER



Diajukan Sebagai Pelengkap dan Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Unuversitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

DIKY FITRIANTO

D 300110033

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

SOLO BARU *MODERN MUSIC CONCERT HALL*
PENEKANAN PADA ARSITEKTUR KONTEMPORER

Diky Fitrianto
Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Sukoharjo 57102 Telp. 0271-717417
Dikyfit93@gmail.com

ABSTRAK

Solo Baru adalah sebuah wilayah di Jawa Tengah dan merupakan sebuah kota satelit yang berbatasan langsung dengan Kota Solo, namun termasuk dalam wilayah Kabupaten Sukoharjo. Kota satelit ini lebih tepat dijuluki sebagai "*kotanya kaum elit*", karena memang bangunan-bangunan disini sangat modern dan terbilang mewah, agak bertolak belakang dengan Kota Solo yang kental akan nuansa Jawa.

Gedung konser musik adalah sebuah gedung yang berfungsi untuk menggelar konser musik atau pertunjukan musik secara langsung. Sesuai dengan tujuannya maka hal-hal teknis utama yang diperlukan adalah kondisi akustik di dalam gedung konser tersebut, baik secara objektif maupun subjektif mesti berada pada kondisi optimal sesuai dengan tuntutan pemusik maupun penonton/audience nya. Gedung konser merupakan hasil inovasi arsitektur dari budaya barat yang secara teknis memang ditujukan untuk menunjang budaya seni musik. Sejarahnya dimulai sejak awal abad ke 19 dimulai dengan bangunan berupa amphitheater, colloseum, gedung opera baru kemudian gedung konser. Perkembangannya ini juga seiring dengan perkembangan ilmu akustik dan juga arsitektur. Pada jaman modern ini, gedung konser sudah merupakan hasil inovasi mutakhir dari berbagai teknologi, ilmu pengetahuan dan seni musik itu sendiri.

Kata kunci : Solo Baru, Gedung Konser

ABSTRACT

Solo Baru is a region in Central Java and is a satellite city directly adjacent to the city of Solo, but was included in the district of Sukoharjo. This satellite city more appropriately dubbed the "city of the elite", because the buildings here are very modern and fairly luxurious, somewhat contrary to Solo condensed feel of Java.

Music concert hall is a building that serves to hold a music concert or live music performances. In accordance with its objectives, the main technical matters required are acoustics in the concert hall, both objective and subjective conditions must be optimal, in accordance with the demands of musicians and audience. The concert hall is the result of architectural innovation of the western culture that technically it is intended to support the culture of the art of music. Its history began in the early 19th century began with the building in the form of amphitheater, colloseoum, the new opera house and then the concert hall. This development is also in line with the development of the science of acoustics and architecture. In modern times, the concert hall has been the result of the latest innovations of various technologies, science and art of music it self.

Keyword : Solo Baru, Concert Hall

HALAMAN PERSETUJUAN
NASKAH PUBLIKASI
DASAR-DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
(DP3A)

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Naskah Publikasi Ilmiah Dengan Judul :

SOLO BARU *MODERN MUSIC CONCERT HALL*
PENEKANAN PADA ARSITEKTUR KONTEMPORER

Naskah publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing Tugas Akhir untuk dipublikasi
Universitas Muhamadiyah Surakarta

Diajukan oleh :

DIKY FITRIANTO

D 300110033

Surakarta, 6 Februari 2016

Pembimbing



Dr.Ir. Qomarun, MM.

1. PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Secara umum Solo Baru *Modern Music Concert Hall* adalah suatu wadah pementasan atau pagelaran musik modern yang ditunjang dengan fasilitas- fasilitas pendukung terkait dengan pendekatan perancangan pada arsitektur kontemporer

1.2. Latar Belakang

Saat ini ini kondisi permusikan di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, terbukti dengan banyaknya grup band maupun penyanyi pendatang baru yang bermunculan dengan berbagai ciri khas yang mereka bawakan. Selain itu saat ini dunia pertelevisian di Indonesia sedang bersaing dalam penyelenggaraan kompetisi bernyanyi dan acara-acara musik. Antara lain musik Inbox (SCTV), Dahsyat (RCTI), Kontes Dangdut Indonesia (MNCTV), Dangdut Pantura (Indosiar) dan lain lain. Hal ini mempunyai tujuan untuk menggali potensi masyarakat Indonesia dalam hal seni musik dan seni suara. Sehingga kehadiran mereka akan menambah semaraknya industri musik di Indonesia. Apabila kita melihat kemajuan industri musik di tanah air yang cukup pesat, maka Indonesia menjadi sasaran bagi produl-produk musik yang cukup besar di Asia Tenggara. Dengan demikaian maka akan menambah jajaran para musisi dunia untuk mengadakan pertunjukan atau mengadakan konser di Indonesia sebagai sarana promosi dan pendekatan mereka kepada para penggemarnya. Akan tetapi dalam pengadaan suatu fasilitas untuk mengadakan pementasan atau menggelar onser musik di Indonesia masih sangat minim.

1.3. Rumusan Masalah

Perlu diadakannya atau dibangunnya sebuah gedung pagelaran atau konser musik modern yang mampu memenuhi tuntutan dan persyaratan sebuah ruang pertunjukan /

konser musik dari segi kualitas (khususnya audio dan visual) dengan penekanan konsep arsitektur kontemporer. Hal tersebut sebagai tempat dan media bagi para seniman musik dalam mengadakan konser dan juga meningkatkan apresiasi dan kreasi seni musik yang dihasilkan.

1.4. Tujuan

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan sebagai landasan dalam membuat desain gedung konser musik modern yang mempunyai teknis perancangan yang baik untuk kegiatan konser musik dalam kedudukan dan eksistensinya di kota Solo (Surakarta)

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Musik

2.1.1 Pengertian Musik

Menurut Amir Pasaribu (1953), musik dapat diartikan sebagai berikut :

a. Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang bertujuan untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan hubungan.

b. Suara atau nada yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai irama, lagu, dan keharmonisan (terutama mengandung alat-alat yang bisa menghasilkan bunyi atau suara)

2.1.2. Jenis-jenis Musik

a. Musik Pentatonis (Musik Tradisional)

Musik pentatonis menggunakan aturan bahwa 1 oktaf terdiri dari 5 tangga nada, dan dimainkan dengan menggunakan alat musik serta bahasa dari daerah masing-masing dimana musik tradisional tersebut berasal. Musik semacam ini lebih dikenal dengan musik tradisional.

b. Musik Diatonis (Musik Modern)

Musik diatonis ini menggunakan aturan bahwa 1 oktaf terdiri dari 7 tangga nada, dan dimainkan dengan menggunakan alat musik barat serta menggunakan bahasa daerah, bahasa nasional, maupun bahasa asing dalam menyanyikannya. Contohnya adalah musik pop modern.

2.2. Musik Diatonis (Modern)

Dalam kehidupan sehari-hari, kita lebih mengenal musik diatonis modern dengan beberapa sebutan nama alirannya seperti berikut :

a. Musik Jazz

Musik Jazz merupakan perpaduan antara musik Eropa dan Afrika, yang lahir di Amerika pada awal abad 20 di kalangan warga kulit hitam di New Orleans yang kemudian berkembang di Chicago. Beberapa tokoh musik Jazz yang menentukan perkembangannya antara lain Paul Whiteman, Billy Holliday, Louis Armstrong, Duke Ellington, dan Cris Barber.

b. Musik Blues

Musik Blues juga lahir di Amerika sekitar tahun 1892-1893 di kalangan warga kulit hitam sebagai bentuk pengungkapan perasaan warga kulit hitam yang tertindas akibat tindakan rasial di Amerika pada waktu itu.

c. Musik Pop

Musik Pop lebih mudah hidup dan dikenal oleh masyarakat pada masa tertentu, dan pada setiap masa selalu ada dan mempunyai ciri tersendiri.

d. Musik Rock

Musik Rock ditemukan oleh Fats Domino yang secara tidak sengaja bermain di atas

piano dengan gaya yang dikenal dengan "Honky Tonk Piano" pada tahun 50 an dan merupakan kesinambungan dari blues.

e. Musik Kontemporer

Merupakan perpaduan dari berbagai bunyi-bunyian yang berasal dari selain alat musik yang sering disebut dengan musik eksperimental baru

f. Musik Blues

Musik Blues juga lahir di Amerika sekitar tahun 1892-1893 di kalangan warga kulit hitam sebagai bentuk pengungkapan perasaan warga kulit hitam yang tertindas akibat tindakan rasial di Amerika pada waktu itu.

2.3. Gedung Konser Musik

2.3.1. Pengertian

Gedung konser musik merupakan suatu wadah bagi seniman musik (musisi) untuk mengadakan suatu pertunjukan/sebagai media representasi idealisme bermusiknya kepada khalayak umum

2.3.2. Tujuan Gedung Konser Musik

Tujuan keberadaan gedung konser musik antara lain :

- a. Memberikan manfaat timbal balik antara pemusik (musisi), *komposer*, *promotor* musik dan masyarakat penikmat musik
- b. Memajukan permusika di Indonesia

2.3.3. Fungsi

Fungsi dari gedung konser musik ini adalah sebagai wadah yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang music

2.4. Persyaratan Umum Gedung Konser Musik

2.4.1. Akustik

Akustika (*acoustics*) merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang bunyi. Akustik sering dibagi menjadi akustik ruang (*room acoustics*) dan kontrol kebisingan (*noise control*). Pada sistem ini bunyi merupakan elemen utama yang akan mengalami penataan untuk mendapatkan kenyamanan mendengar. Bunyi adalah sesuatu yang ditangkap oleh telinga karena pergerakan atau getaran gelombang-gelombang mekanis. Bunyi dibedakan menjadi dua macam yaitu bunyi di udara (*airborne sound*), yaitu bunyi yang ditransmisikan lewat udara saja, dan bunyi struktur (*structure borne sound*) atau bunyi benturan (*impact sound*) yaitu bunyi yang tidak hanya memencarkan energinya melalui udara tetapi juga secara serentak melalui bagian-bagian kerangka bangunan padat.

Dalam penataan bunyi pada bangunan perlu diperhatikan beberapa faktor yaitu : sumber bunyi (*sound source*), penerima bunyi (*receiver*), media dan gelombang bunyi (*sound wave*). Sumber bunyi dapat berupa benda bergetar seperti suara manusia, alat musik, *loudspeaker*, kendaraan dan tepuk tangan

2.4.2. Akustik Ruang Tertutup

a. Persyaratan Akustik Ruang

Menurut Doelle (1993) persyaratan kondisi mendengar yang baik dalam suatu ruang yang besar, antara lain :

1. Harus ada kekerasan yang cukup dalam tiap bagian ruang besar
2. Energi bunyi harus didistribusi secara merata dalam ruang
3. Ruang harus bebas dari cacat akustik, seperti gema, pemantulan yang berkepanjangan, gaung, pemusatan bunyi, distorsi,

bayangan bunyi, dan resonansi ruang.

4. Bising dan getaran yang mengganggu pendengaran harus dikurangi cukup banyak dalam tiap bagian ruang

b. Gejala Umum Akustik Ruang

1. Pemantulan Bunyi

Bunyi yang dipantulkan ke dinding dari sumber bunyi, permukaan yang keras, tegar dan rata, seperti beton, bata, batu, plaster atau gelas yang memantulkan hampir semua bunyi yang jatuh padanya.

2. Penyerapan Bunyi

Bunyi yang diserap oleh dinding-dinding melalui bahan penyerap bunyi seperti bahan berpori, penyerap panel, dan resonator rongga. Penyerapan bunyi adalah perubahan energi bunyi menjadi suatu bentuk lain.

3. Difusi Bunyi

Bunyi yang disebabkan dari arah sumber bunyi ke dinding, bila tekanan bunyi di setiap bagian suatu auditorium sama dan gelombang bunyi dapat merambat dalam semua arah, maka medan bunyi dikatakan serba sama atau homogen, dengan kata lain difusi bunyi atau penyebaran bunyi terjadi dalam ruangan.

4. Difraksi Bunyi

Difraksi adalah gejala akustik yang menyebabkan gelombang bunyi dibelokkan atau dihamburkan sekitar penghalang seperti sudut, kolom, tembok, dan balok.

5. Transmisi Bunyi

Bunyi yang secara tidak langsung ditransmisikan ke luar melalui dinding

6. Dengung

Bila bunyi tunak (*stedy*) dihasilkan dalam suatu ruangan, maka tekanan bunyi membesar secara bertahap, dan dibutuhkan beberapa waktu bagi bunyi untuk mencapai nilai keadaan tunaknya.

7. Resonansi Ruang

Resonansi ruang akan sangat mengganggu terutama pada sebuah ruangan yang dituntut memiliki sistem akustik yang cukup baik karena resonansi ruang akan menjadikan distribusi frekuensi bunyi tidak sama ke seluruh ruangan.

2.5. Tinjauan Arsitektur Kontemporer

Gaya Kontemporer adalah istilah yang bebas dipakai untuk sejumlah gaya yang berkembang antara tahun 1940-1980 an. Gaya kontemporer juga sering diterjemahkan sebagai istilah arsitektur modern (*Illustrated Dictionary of Architecture, Ernest Burden*). Walaupun istilah kontemporer sama artinya dengan modern atau sesuatu yang *up to date*, tapi dalam disain kerap dibedakan. Istilah ini digunakan untuk menandai sebuah disain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai

3. TINJAUAN LOKASI

3.1. Kondisi Wilayah

A. Pembagian Daerah

Secara topografi terdiri atas daerah dataran rendah dan perbukitan. Daerah dataran rendah merupakan kawasan di bagian utara, daerah perbukitan merupakan kawasan di bagian selatan dan timur. Sesuai dengan letak geografis, dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim, yaitu musim kemarau pada bulan April – September dan musim penghujan antara bulan Oktober – Maret. Curah hujan tahunan rata-rata sebesar 2.790 mm, suhu udara berkisar antara 23°C sampai dengan 34°C, dengan kelembaban udara tahunan rata-rata 77%. Secara administrasi Kabupaten Sukoharjo terbagi menjadi 12 kecamatan yang tersebar dari 150 desa dan 17 kelurahan, 2.026 dukuh, 1.438 RW dan

4.428 RT. dengan ibu kota yang terletak di kecamatan Sukoharjo, yang berjarak 12 km dari kota Surakarta. Batasan wilayah :

Sebelah Utara : Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar

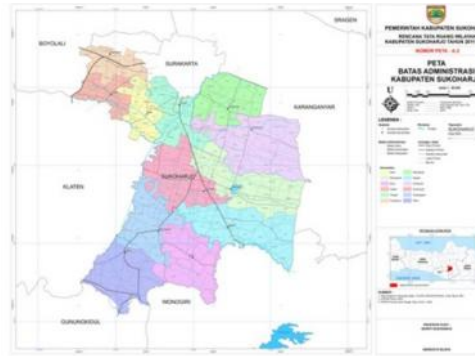
Sebelah Selatan : Kabupaten Gunung Kidul (DIY) dan Kabupaten Wonogiri

Sebelah Barat : Kabupaten Karanganyar

Sebelah Timur : Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten

B. Penggunaan Lahan Kecamatan Grogol, Sukoharjo

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sukoharjo, maka Kecamatan Grogol digolongkan dalam jenis Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLP) yang menunjukkan perkembangannya yang lebih baik misalnya terdapat beberapa kegiatan yang mempunyai jangkauan lintas kecamatan sehingga dipromosikan sebagai PKLP. Kecamatan Grogol terdiri dari 14 desa dengan luas wilayah yang mencapai 3.000 Ha yang dikelompokkan dalam dua bagian yaitu kawasan terbangun dan kawasan belum terbangun. Kawasan terbangun di Kecamatan Grogol meliputi fungsi pekarangan dan bangunan, lahan pemukiman merupakan yang paling dominan dalam penggunaan lahan terbangun, penggunaan lahan lain yang cukup besar yaitu untuk jalan, perdagangan, industri dan tempat peribadatan. Jaringan jalan mencapai luas hingga 324,74 Ha atau mencapai 15% dari luas kawasan terbangun. Hal ini menunjukkan jaringan jalan di kawasan Grogol ini cukup baik.



3.2. Pemilihan Lokasi

3.2.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

1. Fungsi Lahan (*land use*)

Kesesuaian fungsi lahan menurut RTRW kecamatan Grogol, Sukoharjo 2011-2031

2. Kedekatan dengan fasilitas pendukung

Kedekatan dengan fasilitas pendukung yang mampu mendukung fungsi gedung konser musik

3. Ketersediaan Infrastruktur

Site terletak pada daerah yang mempunyai fasilitas sarana dan prasarana serta fasilitas kebutuhan pokok yang lain seperti jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telepon dan saluran pembuangan air kotor

4. Pencapaian

Site terletak pada kawasan yang strategis sehingga memudahkan akses menuju lokasi dari berbagai arah dan mempunyai jalur transportasi umum

5. Kondisi tanah

Kondisi tanah yang tidak berkontur sehingga memudahkan dalam pembangunan

3.2.2. Lokasi Site

Area site pada alternatif 1 terletak di Jl. Palem Raya, Grogol, Sukoharjo dengan kondisi eksisting site sebagai berikut :

1. Wilayah tersebut masuk dalam BWK 1 yang mempunyai karakteristik sebagai pusat perdagangan dan jasa.
2. Luas lahan $\pm 2,4$ Ha
3. Wilayah berada di bagian selatan pusat kota
4. Kondisi tanah relatif datar (tidak berkontur)
5. Tanah milik pemerintah

Batas lokasi :

Utara : Kantor telkomsel

Timur : Lahan kosong

Selatan : Jl. Palem Raya

Barat : Jl. Palem Raya



4. ANALISA PENDEKATAN KONSEP DAN PERANCANGAN

4.1. Gagasan Perancangan

Solo Baru *Modern Music Concert Hall* adalah suatu wadah pementasan atau pagelaran musik modern yang ditunjang dengan fasilitas- fasilitas pendukung terkait dengan pendekatan perancangan pada arsitektur kontemporer

4.1.1. Kegiatan yang ditampung

Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam perancangan gedung konser musik ini antara lain :

- a. Kegiatan konser dan pertunjukan yang besar dengan jumlah penonton kurang lebih 1200 kursi
- b. Kegiatan lain-lain yang ada pada fasilitas penunjang gedung konser musik
- c. Kegiatan pengelola meliputi kegiatan pengelolaan tata usaha dan acara (*entertainment*)

4.2. Analisa dan Konsep Site

4.2.1. Site

Berikut adalah penjelasan secara rinci mengenai kondisi site :

Site terletak di Jl. Palem Raya, Grogol, Sukoharjo dengan kondisi eksisting site sebagai berikut :

1. Wilayah tersebut masuk dalam BWK 1 yang mempunyai karakteristik sebagai pusat perdagangan dan jasa.
2. Luas lahan \pm 2,4 Ha
3. Wilayah berada di bagian selatan pusat kota
4. Kondisi tanah relatif datar (tidak berkontur)
5. Tanah milik pemerintah

Batas lokasi :

- Utara : Jl.Panda
Timur ; Lahan kosong
Selatan : Lahan kosong dan tempat futsal
Barat : Jl. Palem raya dan pertokoan

4.2.2. Pencapaian

Kriteria :

1. *Main Entrance* (ME)

- a. Mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi dan juga mudah dikenali dari jalur utama
- b. Menyeuaikan dengan pergerakan lalu lintas, potensi jalan dan kegiatan yang ada di sekitarnya
- c. Jauh dari titik kemacetan serta menghadap langsung ke arah jalur utama

2. *Side Entrance* (SE)

- a. Tidak mengganggu jalur ME
- b. Letak SE tidak harus melalui jalur utama karena berfungsi sebagai jalur sirkulasi servis dan karyawan.

Analisa :

- a. Jl. Palem Raya merupakan jalan primer yang menghubungkan akses ke jalur kota dan luar kota
- b. Terdapat pedestrian dan juga ruang terbuka hijau di tengah jalan yang juga berfungsi sebagai pembatas jalur.

Konsep :

Setelah melihat kondisi site maka penentuan lokasi ME berada di sebelah barat karena untuk mengoptimalkan lahan serta agar mudah dikenali dan mudah dijangkau melalui jalan utama kota

4.2.3. Orientasi Bangunan

Kriteria :

1. Orientasi dimaksudkan sebagai pengaruh atau penunjuk terhadap kegiatan yang ada pada bangunan tersebut.
2. Penentuan letak ME dan SE
3. Memanfaatkan kondisi iklim yang ada di sekitar site

Analisa : Berdasarkan letak site yang berada di Jl. Palem Raya dan melihat kondisi site terhadap lingkungan sekitar maka kemungkinan besar orientasi bangunan akan diarahkan ke jalan utama yaitu arah barat daya agar bangunan dapat mudah dikenali dari para pengguna jalan

Konsep : Berdasarkan analisa di atas maka orientasi bangunan akan menghadap ke Jl. Palem Raya karena dari daerah tersebut paling banyak orang yang akan melihatnya

4.2.4. View

Tujuan dari analisa view ini adalah untuk mendapatkan arah pandang yang terbaik, baik arah pandang dari dalam ke luar site ataupun sebaliknya yaitu arah pandang dari luar ke dalam site sehingga menjadikan *point of interest*

Kriteria :

1. *View* dari dalam site
2. *View* dari luar site
3. Situasi lingkungan sekitar

Analisa : *View* yang terlihat dari luar site berasal dari Jl. Palem Raya dan sebagian kecil dari Jl. Panda, sedangkan *view* dari dalam site mengarah ke Jl. Palem Raya

Konsep : *View* mengarah ke luar bangunan untuk merespon dari tuntutan analisa konsep yaitu ke jalan primer sehingga nilai *ekspos* bangunan dapat menarik perhatian

4.2.5. Kebisingan

Kriteria:

1. Sumber bunyi berasal dari luar site
2. Integritas terhadap konsep view
3. Kenyamanan pengunjung

Analisa : Sumber kebisingan yang paling tinggi berasal dari Jl. Palem Raya karena merupakan jalan utama.

Konsep : Penanaman vegetasi di area sekitar site yang bisa mereduksi kebisingan pada bangunan. Selain itu masalah kebisingan juga bisa diatasi dengan sistem penzonongan yang baik

4.2.6. Iklim

Kriteria :

1. Arah datangnya sinar matahari
2. Arah angin pada lokasi
3. Memanfaatkan kondisi iklim di sekitar site

Analisa : Melihat lokasi site yang berada di wilayah kabupaten Sukoharjo yang beriklim tropis dengan tingkat panas matahari, angin dan juga curah hujan yang tinggi maka perlu perencanaan yang baik pada bangunan sehingga dapat mencegah hal-hal buruk yang ditimbulkan dari iklim tersebut ataupun sebaliknya yaitu pemanfaatan iklim

Konsep :

1. Penggunaan *sun shading* yang berfungsi sebagai pereduksi sinar matahari ke dalam bangunan
2. Penggunaan *cross ventilation* sebagai tempat distribusi udara ke dalam ruangan
3. Penggunaan vegetasi sebagai upaya membelokkan arah angin dengan tujuan untuk mengurangi beban angin yang mengenai bangunan dan juga untuk kenyamanan
4. Penggunaan *over hang* pada bangunan untuk mengurangi tampias saat terjadi hujan

4.2.7. Zonofokasi

Kriteria

1. Karakter kegiatan yang berbeda-beda
2. Kebutuhan kenyamanan dalam setiap kegiatan yang ada

3. Tingkat kebisingan pada lingkungan sekitar site

Analisa :

1. Site berada di sebelah jalan raya yang merupakan jalan masuk ataupun keluar kota
2. Aktivitas di sekitar site relatif sedang karena merupakan area pertokoan, bisnis dan juga layanan jasa

Konsep :

1. Pemisahan antar zona publik, semi publik dan zona privat ke dalam penzoningan baik vertikal maupun horizontal
2. Zona publik diletakkan pada site bagian luar yang dekat dengan jalan utama dan pintu masuk karena pada zona ini berhubungan dengan orang banyak
3. Zona semi publik di letakkan pada site bagian dalam karena pada zona ini tidak berhubungan dengan orang banyak atau hanya relatif sedang
4. Zona privat merupakan zona yang difungsikan untuk kegiatan penunjang, maka butuh suasana yang tenang sehingga perletakkannya di bagian zona yang tenang.

4.3. Analisa dan Konsep Ruang

4.3.1. Analisa Kegiatan

Secara garis besar kegiatan yang terjadi pada Solo Baru Modern Music Concert Hall adalah sebagai berikut :

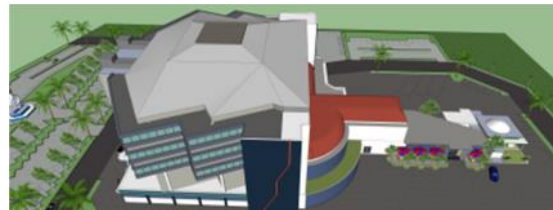
- a) Kelompok kegiatan utama :kelompok kegiatan konser musik
- b) Kelompok kegiatan penunjang
- c) Kelompok kegiatan pengelola

4.4. Analisa dan Konsep Masa

Bentuk massa yang ditampilkan dalam konsep kali ini adalah bentuk-bentuk dasar yang nantinya mampu mewadahi segala bentuk kegiatan yang ada dalam Solo Baru Modern Music Concert Hall dan mampu menampilkan bentuk yang sesuai dengan gaya arsitektur kontemporer.

4.5. Analisa dan Konsep Arsitektur

- a. Tampak depan dirancang dengan tampilan yang menarik, penggunaan ornamen yang sesuai konsep kontemporer, mementingkan pemanfaatan ruang sehingga terkesan lebih elegan
- b. Bentuk bangunan merupakan perpaduan dari bentuk dasar seperti segi empat, segi delapan, segitiga dan lingkaran dengan sistem bukaan menggunakan kaca pada bagian depan
- c. Untuk finishing bangunan menggunakan material kaca dan juga penggunaan ACP (*Aluminium Composit Panel*) dalam aplikasinya pada eksterior bangunan, selain itu juga penambahan ornamen-ornamen untuk mendapatkan kesan keindahan.



4.6. Analisa dan Konsep Struktur

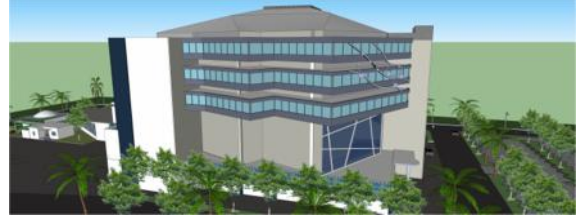
Untuk ruangan yang mempunyai bentang lebar, maka ada dua kemungkinan dalam perencanaannya nanti yaitu penggunaan struktur beton dan

kemungkinan dipadukan dengan struktur *space frame*

Space Frame System adalah suatu sistem konstruksi rangka ruang dengan suatu sistem sambungan antara batang/member satu sama lain yang menggunakan bola /*ball joint* sebagai sendi penyambungan dalam bentuk modul-modul segitiga sehingga *Space Frame* ini mudah untuk dipasang, dibentuk dan dibongkar kembali dan pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cepat.

4.7. Sistem Utilitas

- A. Meanikal Elektrikal
- B. Jaringan Listrik
- C. Sistem Pemadam Kebakaran



- D. Jaringan Air Bersih
- E. Jaringan Air Kotor dan Drainase
- F. Jaringan Air Hujan
- G. Sistem Penangkal Petir

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Pasaribu, 1953, *Riwayat Musik dan Musisi*. Jakarta : Gunung Agung
- Arshintia, Chaterina, 2006, *Pusat Pagelaran Musik Modern di Surakarta*. Tugas Akhir, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukoharjo, 2014
- Leslie L. Doelle, Eng.,M. Arch, 1985, *Akustik Lingkungan*, Surabaya : Erlangga
- Neufert, Ernest. 2002, *Data Arsitek Jilid Dua*, Jakarta : Erlangga (Ahli Bahasa Oleh Sjamsu Amri)
- Pemerintah Kabupaten Sukoharjo, Badan Perancangan Pebangunan Daerah (BAPPEDA), 2015 RUTRK Kecamatan Grogol, Sukoharjo
- Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011-2031
- <https://teaterku.wordpress.com/2010/03/24/tata-panggung/>
- <http://polawidia.blogspot.co.id/2011/09/rdtr-kecamatan-grogol-kecsukoharjo-jawa.html>
- <http://perkembanganarsitekturdundunia.blogspot.com/2013/01/arsitektur-kontemporer.html>
- <http://jogjaarsitek.blogspot.com/2014/12/arsitektur-kontemporer.html>
- <http://sukoharjokab.go.id/v2/id/p/geografis>
- <http://polawidia.blogspot.co.id/2011/09/rdtr-kecamatan-grogol-kecsukoharjo-jawa.html>
- <http://edupaint.com/jelajah/arsitektur-manca-negara/6587-unik-dan-megah-gedung-walt-disney-concert-hall.html>